

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik untuk dapat mengembangkan potensinya secara aktif agar dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga negara atau masyarakat.¹ Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak-watak serta peradaban bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi.

¹ Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006 hal 63.

² Diknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 tahun 2003*, (Jakarta: Diknas, 2003)hlm 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara tentang pendidikan maka tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Karena itu, guru memiliki prilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal, guru juga diuntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa.⁴ Guru sebagai pendidik juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dalam Islam guru terbaik yang menjadi suri tauladan adalah Rasulullah.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 54

⁴ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012) hlm 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Setiap guru pasti menginginkan siswanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut, guru sebagai pendidik harus merancang strategi yang tepat, karena setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar yang optimal pada tiap pelajaran yang di ajarkan. Tidak hanya guru yang menginginkan siswanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, tetapi setiap siswa juga berkeinginan untuk berhasil dalam kegiatan belajar. Keberhasilan ini menjadi kebanggaan bagi dirinya, orang tua maupun lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercemin dari hasil belajar yang akan di capai siswa. Artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang pelaksanaan pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah termasuk di sekolah dasar diajarkan berbagai macam mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lainnya. Mata

⁵QS. Al-Ahzab Ayat 21



pelajaran tersebut termasuk ke dalam komponen materi pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya yaitu matematika. Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir atau bernalar matematika lebih menekankan kegiatan dalam rasio atau penalaran.⁶ Adapun fungsi mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan.⁷

Dalam pembelajaran anak usia SD/MI yaitu anak yang berada pada usia sekitar 7-12 tahun. Menurut Piaget anak usia sekitar ini masih berfikir pada tahap operasi konkrit. Ciri-ciri anak pada tahap ini dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret. Karena matematika merupakan ilmu yang abstrak maka dalam memberikan pemahaman konsep tersebut, guru perlu melakukan beberapa hal:⁸

1. Menyesuaikan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan minat siswa,

⁶ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika, SD/MI* (Pekanbaru: Benteng Media, 2013) hlm 2

⁷ *Ibid*, hlm 11.

⁸ *Ibid*, hlm 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara dari yang mudah ke sukar atau dari konkrit ke abstrak,
3. Menggunakan media.

Selain melakukan tiga hal di atas, hendaknya anak didik dilatih bekerja sendiri atau turut aktif selama pembelajaran berlangsung misalnya; mengadakan berbagai percobaan.⁹ Tetapi kenyataannya dalam pembelajaran matematika memiliki citra negatif bagi siswa. Yaitu hal yang menakutkan, sulit, membuat pusing dan sederet kesan negatif lainnya. Bahkan dalam proses pembelajaran, matematika adalah mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa karena sulitnya. Karena dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator belajar dan siswa berperan sebagai individu yang belajar dan seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengajar. Kemampuan mengajar yang dimaksud adalah berupa kemampuan akademis, yaitu diantaranya mengembangkan metodologi, media, sumber belajar.¹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan atau usaha dalam mengajar. Oleh karena itu, usaha-usaha yang di lakukan guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya, proses pembelajaran matematika

⁹ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Ibid*, hlm 18.

¹⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 45



siswa kurang aktif dan hanya beberapa siswa yang dapat memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik. Pada saat proses pembelajaran guru hanya memberikan umpan balik saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa, memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar, meminta siswa untuk maju satu per satu untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan, memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan guru dengan benar seperti bagus, pintar, hebat, dan cerdas. Memberikan contoh-contoh soal yang tidak konkrit. Setelah guru menerangkan, lalu guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan yang diterangkan oleh guru tersebut. Hal ini berdampak pada hasil kerja siswa yang masih tergolong rendah, di lihat dari gejala berikut:

1. Dari 33 orang siswa terdapat 21 siswa atau 63,6 % siswa yang tidak mencapai KKM yang di tetapkan yaitu 68.
2. Ketika diberikan soal latihan terdapat 22 siswa atau (61,1%) yang tidak bisa menjawab soal latihan. Dan hanya 14 siswa yang bisa menjawab soal latihan.
3. Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan

Berdasarkan fenomena ataupun gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran matematika, akan lebih baik guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan model, pendekatan, strategi, metode, teknik, ataupun media dalam pembelajaran matematika yang tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham tentang semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar termasuk metode yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.¹¹ Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran juga dibutuhkan media pembelajaran, karena media merupakan alat bantu, sehingga media dan metode sangat erat kaitannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan pengaruh media mistar hitung dengan metode demonstrasi.

Media mistar hitung yaitu alat bantu untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat yang dapat dibuat sendiri dari kertas karton.¹² Media mistar hitung digunakan sebagai alat bantu pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk menanamkan konsep/pengertian penjumlahan dan pengurangan, seperti pengenalan bilangan bulat, yaitu bilangan bulat negatif, nol dan bilangan bulat positif.

¹¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 19

¹²Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peragaan dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penggunaan media mistar hitung, guru dituntut untuk mengajar dengan cara yang berbeda, siswa tidak hanya menerima komunikasi verbal dari guru saja, tetapi dengan pengalaman nyata. Maka siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Sedangkan metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹³ Dari pengertian metode tersebut, bisa dilihat bahwa media mistar hitung dengan metode demonstrasi bisa sejalan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut akan dilakukan penelitian eksperimen dengan judul: **"Pengaruh Penggunaan Media Mistar Hitung Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar."**

B. Penegasan Istilah

1. Media mistar hitung yaitu alat bantu untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat yang dapat dibuat sendiri dari kertas karton.¹⁴ Media mistar hitung ini digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk menanamkan

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana: 2006. hlm 152

¹⁴Rostina Sundayana, *Op.Cit.* hlm 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep/pengertian penjumlahan dan pengurangan seperti pengenalan bilangan bulat, yaitu bilangan bulat negatif, nol dan bilangan bulat positif.

2. Hasil belajar adalah skor hasil tes yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa
- c. Adanya pengaruh penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa
- d. Besarnya pengaruh penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh media mistar hitung dengan metode demonstrasi pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui adanya pengaruh dan besar pengaruh yang signifikan dari penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat di Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya”.



2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, diharapkan penggunaan media pembelajaran ini dapat di jadikan salah satu alat pembelajaran baru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat di terapkan.
- c. Bagi siswa SDN 017 Pandau Jaya, diharapkan penggunaan media mistar hitung dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman baru bagi siswa di kelas IV SDN 017 Pandau Permai.
- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, serta menambah pengetahuan peneliti untuk meneliti lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.